BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah teks atau gagasan yang dapat membentuk simbol dan gejala yang merepresentasikan pikiran tak sadar dan pikiran sadar dalam novel Moby Dick. Hal tersebut dapat diketahui dengan *model triadic* yang dikembangkan oleh Lacan.

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode kualitatif untuk memaparkan teks sehingga memunculkan makna yang terkandung di dalamnya. Seperti yang dikatakan Cony R. Setiawan dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kualitatif":

> *"kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta ataupun realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaannya saja"(2010:2)*

Bedasarkan kutipan di atas, saya mencari data yang mempunyai unsur gejala ataupun masalah yang berhubungan dengan teori psikoanalisis tentang pikiran tak sadar dan pikiran sadar dari novel "Moby Dick" untuk dianalisis. Data tersebut berupa teks, pemaparan kata-kata atau kalimat. Hal ini dikuatkan dengan kutipan Suwardi (2009) *"metode kualitatif menghendaki adanya pemaparan kata-*

kata atau kalimat dan tidak mengunakan angka". Dengan artian data yang dianalisis tidak berupa angka melainkan berupa teks.

Metode kualitatif di atas digunakan untuk memaparkan data yang dianalisis dengan cara mengumpulkan data untuk menjelaskannya secara detail dan mencoba menganalisisnya sehingga mendapatkan makna yang terkandung dalam teks atau data tesebut.

3.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dari novel "Moby Dick" karya Herman Melville. Untuk mengetahui gejala-gejala pikiran tak sadar dan pikiran sadar yang diperlihatkan melalui perjalanan Ishmael seorang awak kapal yang mengikuti pelayaran di bawah kendali kapten kapal yang bernama Ahab untuk mencari seekor paus putih alias Moby Dick, saya menggunakan studi kepustakaan. Ada pun langkah-langkah yang saya dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah:

1. Membaca novel secara keseluruhan.

   Hal ini sangat penting agar saya dapat mengetahui dan dapat mengumpulkan data yang saya analisis.

2. Melakukan pengutipan.

   Saya melakukan pengutipan terhadap teori dan metode yang sejalan dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data.

3. Mengklasifikasikan data

   Sebagai tahap akhir, saya mengklasifikasikan setiap data yang telah dipilih sebelumnya, lalu mengelompokkan data-data tersebut menjadi dua bagian.

3.2.2. Teknik Analisis Data

Melalui metode kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data dalam novel "Moby Dick", saya akan mencoba menjelaskan data yang telah dikutip dengan cara memaparkan kondisi teks itu secara utuh. Selanjutnya saya akan mencari makna implisit dalam data yang merujuk pada gejala-gejala terbentuknya simbol dari pikiran tak sadar dan pikiran sadar.

Contoh analisis:

huge slabs of limber black bone sebagai simbol dan gejala yang merepresentasikan pikiran tak sadar

Dalam pelayaran ini, Ahab beserta seluruh awak kapalnya berlayar menggunakan kapal yang bernama Pequod. Kapal Pequod ini adalah kapal yang dipersiapkan oleh Ahab untuk melakukan perburuan Moby Dick. Dalam kapal Pequod terdapat beberapa ruangan yang terdiri dari beberapa kabin. Kabin-kabin tersebut biasa dipakai oleh semua orang yang terlibat dalam pelayaran tersebut, namun ada salah satu ruangan yang bernama *the quarter-deck* yang menjadi pusat perhatian dari para awak kapal.

Quarter-deck adalah suatu ruangan yang selalu ditempati oleh Captain Ahab. Ruangan tersebut bisa dikatakan adalah sebagai ruangan rahasia yang tidak diperbolehkan Ahab untuk dimasuki oleh para awak kapal tanpa seizinnya. Bahkan beberapa kaki tangannya pun tidak bisa dengan seenakya masuk ke dalam ruangan itu tanpa ada perintah dari Captain Ahab. Kemisteriusan ruangan tersebut membuat para awak kapal diliputi keingintahuan.

Akan tetapi, dari sekian banyak awak kapal yang merasa penasaran hanya Ishmael yang memiliki keberanian untuk mengutarakannya. Dia menuturkan rasa ingintahunya tersebut melalui pernyataan:

> *"Now when I [Ishmael] looked about the quarter-deck, for someone having authority, in order to propose myself as a candidate for the voyage, at first I saw nobody; but I could not well overlook a strange sort of tent, or rather wigwam, pitched a little behind the main-mast. It seemed only a temporary erection used in port. It was of a conical shape, some ten feet high; consisting of the long,* ***huge slabs of limber black bone*** *taken from the middle and highest part of the jaws of the right-whale. Planted with their broad ends on the deck, a circle of these slabs laced together, mutually sloped towards each other, and at the apex united in a tufted point, where the loose hairy fibers waved to and fro like a top-knot on some old Pottowotamie Sachem's head."*(2002;45)

Kutipan di atas menjelaskan ketika Ishmael mencoba mencari tahu tentang *quarter-deck.* Dia mencoba untuk mengendap-endap masuk ke dalam ruangan itu, belum dia masuk lebih dalam, keadaan dari *Quarter-deck* yang Ishmael lihat adalah seperti gudang piala dari Captain Ahab. Di sana terdapat beberapa koleksi hasil dari bururan Ahab di masa lalunya, contohnya seperti terdapatnya kepala rusa yang terdapat di dindingnya sebagai pajangan, juga tulang rahang yang

dijadikan penopang tendanya dan gundukan kulit binatang berbulu yang disimpan di atas penopang tendanya itu. Semua itu membuat pikiran Ishmael menjadi-jadi. Sehingga membuat Ishmael yang sudah merasa tidak bisa membendung rasa ingintahunya mencoba untuk masuk lebih jauh ke dalam ruangan tersebut.

Dia mencoba mengendap-endap masuk ke dalam *quarter-deck* tersebut. Namun, baru saja Ishmael melihat ke dalam ruangan tersebut, dia sudah merasakan ada hal yang aneh dengan tempat ini. Dia melihat benda-benda yang membuatnya terkejut karena menurutnya tidaklah lazim benda-benda tersebut berada di dalam deck dari sebuah kapal. Terlebih lagi, ketika dia melihat di ujung ruangan itu terdapat sebuah tenda. Tenda itu didirikan menggunakan bahan-bahan yang tak wajar seperti itu. Dia semakin terkejut dengan bahan-bahan yang dijadikannya untuk membangun tenda tersebut. Ishmael melihat kerangka hitam dari rahang seekor paus untuk menopang tendanya, dan sesuatu yang serat berbulu longgar melambai ke sana kemari seperti kunciran pada beberapa kepala *Pottowotamie Sachem*. Tenda tersebut adalah tempat di mana selama ini Ahab berada.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang menjadi bagian dari tenda tersebut khususnya "*huge slabs of limber black bone"* sebagai simbol pikiran tak sadar yang merujuk pada hasrat yang di punyai oleh Ahab untuk memburu paus putih.

3.2.3. Sinopsis novel Moby Dick

Novel “Moby Dick” menceritakan tentang pelayaran Ishmael dan para awak kapal yang ikut berburu paus dengan kapal Pequod yang dinahkodai oleh kapten kapal yang bernama Captain Ahab. Tujuan pelayaran ini adalah menangkap paus sebanyak-banyaknya untuk dimakan dan diambil minyaknya guna dijual kepada penduduk untuk bahan bakar, hal ini adalah suatu tugas yang mulia karena pada saat itu bahan bakar sangatlah jarang dan mahal. Maka dari itu banyak orang yang ingin ikut berlayar dengan kapal Pequod tersebut untuk memperbaiki kehidupannya. Tanda-tanda kemulian itu pun terlihat ketika pada awal pelayarannya, kapal Pequod mendapatkan beberapa ekor ikan paus dalam waktu yang singkat. Namun, tujuan mulia itu berubah menjadi perburuan balas dendam Kapten Ahab. Dengan sebelah kakinya yang terbuat dari tulang paus, Kapten Ahab menjanjikan sekeping uang emas kepada anak buahnya yang pertama kali melihat paus putih alias Moby Dick.

Pequod berlayar menelusuri pantai dengan melihat peta jalur perjalanan paus putih yang telah lama Kapten Ahab pelajari. Menurut perkiraannya, ikan itu akan berada di Laut Pasifik saat bulan purnama muncul. Mereka berlayar berbulan-bulan dan mendapatkan banyak rintangan. Hal inilah yang menjadikan konflik antara Ahab dan para kaki tangannya (kapten Peleg dan kapten Bildad) khususnya Starbuck yang menginginkan perburuan paus seperti biasanya. Starbucks berpendapat bahwa rintangan yang selalu mereka dapatkan karena tujuannya yang sudah sangat melenceng dari niat awalnya. Namun, tak ada satupun di kapal tersebut yang dapat menolak apa yang Kapten Ahab perintahkan,

sehingga mereka berhasil dipengaruhi dan terus melanjutkan perburuan paus putih tersebut. Quequeg, seorang awak kapal mencoba meramalkan masa depan Pequod. Ia melihat bahwa kapal tersebut akan mengalami bahaya besar yang akan menewaskan banyak orang.

Setelah beberapa lama berlayar di lautan, mereka akhirnya menemukan Moby Dick tersebut. Keberadaannya selalu ditandai dengan munculnya sekawanan burung camar yang mengitari sekitar tempat munculnya Moby Dick. Para awak kapal pada mulanya sempat merasa putus asa karena melihat ukuran Moby Dick yang sangat besar melebihi ukuran paus yang pernah mereka taklukkan. Mereka berpendapat bahwa Moby Dick bukanlah paus putih biasa. Namun Kapten Ahab dengan kharismanya sebagai kapten kapal memberikan dorongan motivasi kepada awaknya termasuk Starbuck yang sempat berseteru dengannya untuk menaklukan paus tersebut. Mereka menemukan kembali Moby Dick dan Kapten Ahab berhasil menaiki punggung Moby Dick dan menancapkan tombaknya di perut Moby Dick dengan emosi dan sumpah serapah. Namun usaha Kapten Ahab dan para awaknya untuk membunuh Moby Dick sia-sia. Dengan tubuhnya yang besar, Moby Dick menghancurkan kapal dan membuat seluruh awak kapal tenggelam. Kapten Ahab sendiri mati dengan tubuh terikat pada Moby Dick. Ishmael kemudian teringat kata-kata Elijjah tentang nasib Kapten Ahab dan seluruh awaknya yang terbukti kebenarannya. Pada akhirnya tidak ada yang tersisa kecuali Ismael yang selamat dari pertempuran itu berkat peti mati yang dibuat oleh Queequeg.